

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan terhadap delapan belas literatur yang terpilih mengenai efektivitas piriproksifen terhadap nyamuk *Aedes sp*, dapat disimpulkan :

1. Persentase *adult emergence inhibition* atau *Inhibition Of Emergence* (%IE) nyamuk *Aedes sp* akibat pemberian insektisida piriproksifen dilaporkan mayoritas dalam rentang 80% - 100% pada skala laboratorium sampai kondisi lapangan.
2. Persentase larva nyamuk *Aedes sp* yang mati (*larval mortality*) akibat pemberian insektisida piriproksifen dilaporkan tertinggi rata-rata 33,91% pada skala penelitian laboratorium.
3. Dosis piriproksifen yang digunakan dalam rentang luas 0,005 µg/L – 1 mg/L (0,005 – 1000 ppb). Mayoritas menggunakan dosis 0,01 mg/L (10 ppb) pada target pemberian larva instar III.

6.2 Saran

1. Bagi masyarakat dan instansi terkait pengendalian vektor nyamuk dapat mempertimbangkan penggunaan piriproksifen dalam mengendalikan nyamuk *Aedes sp*.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meninjau lebih lanjut dalam menilai efektivitas piriproksifen pada kondisi lapangan (*field experiment*) baik didalam (*indoor*) maupun diluar (*outdoor*) ruangan terutama pada wilayah endemis DBD (seperti wilayah Asia Tenggara). Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang *autodissemination* dan persistensi dari piriproksifen pada kondisi lapangan. Sebagai tambahan, perlu dilakukan penelitian menilai efektivitas piriproksifen terhadap nyamuk yang sebelumnya sudah terpapar insektisida lain untuk menghindari resistensi silang.